

## **PENGARUH PERSEPSI DAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

**Felicia Santoso**

*111110039@student.machung.ac.id*

Universitas Ma Chung Malang

### **Abstrak**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan dilaksanakan pada akhir 2015, dimana dalam MEA nanti akan terjadi pasar bebas yang terjadi di seluruh negara-negara anggota ASEAN. Dengan adanya MEA ini maka persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat, sehingga dibutuhkan juga keterampilan lebih dari tiap lulusan perguruan tinggi untuk mereka dapat bersaing di dalamnya. Dengan mengetahui pendapat para mahasiswa mengenai MEA dan pemahaman tentang MEA, maka para mahasiswa lulusan perguruan tinggi ini diharapkan dapat siap untuk memasuki dunia kerja saat MEA telah berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa dan pemahaman MEA berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kuantitatif dan sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh para mahasiswa dari beberapa universitas di kota Malang fakultas ekonomi dan bisnis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan GSCA. Hasil pertama dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang MEA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA. Hasil kedua dari penelitian ini adalah pemahaman tentang MEA berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA.

**Kata-kata Kunci:** Persepsi mahasiswa, pemahaman tentang MEA, kesiapan kerja, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

### **Abstract**

*ASEAN Economic Community (AEC) will be implemented at the end of 2015, where in AEC there will be a free market which occurred in all ASEAN countries member. With the existence of AEC, the competition to get a job will be tighter, and it needs more skills from every college graduates so they can compete it. By knowing the students' perceptions about AEC and understanding about AEC, the college graduates are expected to be ready to enter the job world while AEC occur. The purpose of this research is to know the students' perception and understanding about AEC which influence the significant of work readiness for college graduates to confront ASEAN Economic Community (AEC). This research use quantitative descriptive methods and the data sources of this research is primary data. Primary data of this research is obtained from questionnarie which is filled by the students of some universities in the Malang city from economics and business faculty. The sample technique is using nonprobability sampling method with purposive sampling method. The data analysis technique which used in this research is GSCA. The first results of this research is students' perception do not affect of work readiness college graduates significantly to confront ASEAN Economic Community (AEC). The second results of this research is an understanding of AEC which influence college graduates of work readiness significantly to confront ASEAN Economic Community (AEC).*

**Keywords:** *Student perception, understanding about AEC, work readiness, ASEAN Economic Community (AEC).*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ditegaskan oleh para pemimpin ASEAN pada tahun 2007 dengan tujuan untuk membentuk pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Hal ini dilakukan agar daya saing ASEAN dapat meningkat serta dapat menyaingi China dan India untuk menarik investasi asing. Dalam menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di kawasan ASEAN, maka dibutuhkan peningkatan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal ini yang disebut dengan MEA ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara, sehingga persaingan akan semakin ketat.

Pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan lainnya (Departemen Luar Negeri, 2009). Pertama, sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas. Kedua, kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan dan *e-commerce*. Ketiga, sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah. Keempat, sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Dengan adanya empat kerangka strategis tersebut dalam pembentukan MEA, maka negara-negara anggota ASEAN dapat mulai menyesuaikan ekonomi dan pasar masing-masing untuk mewujudkan terjadinya MEA akhir 2015. Perusahaan juga diharapkan untuk mulai menyesuaikan dan merubah strategi mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kuat.

Indonesia diprediksi menjadi negara dengan jumlah sarjana terbanyak kelima di dunia pada tahun 2020 (*Organization for Economic Co-Operation Development*, 2012). Jika hal tersebut benar terjadi, maka jumlah lapangan pekerjaan pun harus semakin ditambah agar para lulusan sarjana tersebut tidak menganggur. Namun, lulusan sarjana harus mempunyai keterampilan yang lebih yang membuat mereka lebih unggul dari tenaga kerja yang lain sehingga mereka dapat bersaing. Keterampilan tersebut bisa didapat dari pendidikan di universitas, dimana banyak universitas tidak hanya mengajarkan *soft skill* namun juga mengajarkan *hard skill*.

Sumarsono (2003) mengatakan bahwa sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Dalam menghadapi MEA 2015 ini, diperlukan ketrampilan lebih dan kualitas yang baik dari tiap pekerja. Kualitas dan keterampilan yang baik akan membuat para pekerja lebih bisa bersaing dengan negara asing. Hal ini dapat memicu para mahasiswa yang masih berkuliah untuk terus bisa mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas dirinya, terutama mereka yang sebentar lagi akan lulus dari universitas dan bersiap untuk menghadapi tantangan

## Santoso : PENGARUH PERSEPSI DAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI MEA)

kerja dan MEA. Para mahasiswa dituntut untuk bisa menyeimbangi kualitas SDM dari negara lain agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun persiapan juga tidak harus dilakukan untuk mereka yang akan lulus dari universitas saja, namun bagi mereka yang sekarang masih menempuh pendidikan pun juga harus mulai mempersiapkan dirinya agar kelak setelah lulus dan masuk dalam dunia kerja dapat menyesuaikan dirinya dan telah mempunyai kualitas sebagai SDM yang baik dan dapat berkompeten dengan mereka yang berasal dari luar negeri.

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di universitas ini, seharusnya adanya MEA pada akhir 2015 akan bisa lebih mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk bersaing dalam dunia kerja, dan bersaing dengan tenaga kerja asing dari negara lain. Seberapa luas pengetahuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi MEA ini dapat dilihat dari persepsi mahasiswa. Mengetahui persepsi mahasiswa dalam pengetahuan akan MEA itu penting karena untuk kedepannya juga mereka akan mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja di negara lain saat MEA terjadi. Pemahaman MEA setiap mahasiswa juga penting karena jika mereka tidak mengerti dan memahami MEA maka dalam bekerja nantinya mereka juga akan kesulitan dan kesiapan mereka untuk bekerja saat MEA telah dilaksanakan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai sampel adalah mahasiswa Universitas di kota Malang, karena peneliti melihat belum ada penelitian mengenai MEA sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa Universitas di kota Malang.

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis persepsi mahasiswa tentang MEA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA.
2. Menganalisis pemahaman mahasiswa tentang MEA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA.

### **Hipotesis**

H<sub>a,1</sub>: Persepsi mahasiswa mengenai MEA berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.

H<sub>a,2</sub>: Pemahaman mahasiswa mengenai MEA berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert yang menggunakan interval setiap jawaban responden dengan skor 1- 5. Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau sekelompok orang (responden), tentang suatu fenomena sosial yang akan diteliti (Sugiyono, 2005).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data menggunakan data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode penyebaran kuisisioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Universitas di Kota Malang yang masih aktif kuliah dan yang akan lulus pada tahun 2015 dan 2016. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Universitas Merdeka, Universitas Widya Karya, dan Universitas Ma Chung Malang angkatan 2012 dan 2013 serta angkatan 2011 yang akan lulus.

Sampel yang diambil adalah sebanyak maksimal 30 sampel per universitas dan hanya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga total sampel sebanyak 180 responden dari 6 perguruan tinggi swasta dan negeri. Namun dalam penelitian ini tidak semua universitas mengumpulkan lengkap 30 sampel, sehingga total sampel yang di dapat dari penelitian ini adalah sebanyak 160 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)* adalah metode baru SEM berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil (Tenenhaus, 2008).

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini diuji hanya 30 sampel dari hasil kuisioner yang telah dibagikan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kuisioner ini layak untuk diteruskan dan dijadikan sebagai pengukuran yang valid.

**Tabel 1**

#### Uji Validitas Indikator

No	Indikator	Korelasi	Sig.	Keterangan
<b>Persepsi (P)</b>				
1.	Dengan dilaksanakannya MEA pada akhir 2015 maka terbuka kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh pekerjaan. (P1)	0,461	0,100	Valid
2.	Pelaksanaan MEA di akhir 2015 tidak akan berdampak terhadap kemudahan memperoleh pekerjaan. (P2)	0,759	0,000	Valid
3.	Dalam suatu institusi pekerjaanya berasal dari berbagai negara ASEAN. (P3)	0,484	0,070	Valid
<b>Pemahaman MEA (M)</b>				
1.	Dalam MEA akan terjadi pasar tunggal yang berlaku di seluruh negara ASEAN. (M1)	0,572	0,001	Valid
2.	Dalam MEA akan terjadi aliran bebas barang dan jasa yang berlaku di seluruh negara ASEAN. (M2)	0,702	0,000	Valid
3.	Dalam MEA akan terjadi aliran bebas investasi, tenaga kerja terampil, dan modal yang berlaku di seluruh negara ASEAN. (M3)	0,623	0,000	Valid
4.	Dalam MEA akan terjadi daya saing ekonomi yang tinggi di seluruh negara ASEAN. (M4)	0,417	0,022	Valid
5.	Dalam MEA akan ada peraturan kompetisi di seluruh negara ASEAN. (M5)	0,513	0,004	Valid
6.	Dalam MEA akan ada perlindungan konsumen di seluruh	0,657	0,000	Valid
7.	Dalam MEA akan ada Hak Kekayaan Intelektual	0,760	0,000	Valid
8.	Dalam MEA akan akan dikembangkan infrastruktur,	0,586	0,001	Valid
<b>Kesiapan Kerja (K)</b>				
1.	Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa inggris	0,777	0,000	Valid
2.	Penguasaan teknologi terkini akan menentukan kesiapan	0,774	0,000	Valid
3.	Pengetahuan mengenai budaya negara ASEAN akan	0,568	0,001	Valid
4.	Pengetahuan mengenai bidang kerja yang akan	0,728	0,000	Valid
5.	Keterampilan yang dimiliki terkait bidang kerja akan	0,840	0,000	Valid
6.	Memiliki pengalaman kerja/ magang akan menentukan	0,855	0,000	Valid

## Santoso : PENGARUH PERSEPSI DAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI MEA)

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya dan jika digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang berbeda pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Azwar, 2003). Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Jika nilai alpha  $> 0,7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha  $> 0,8$  ini menunjukkan seluruh *item* reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas untuk 30 sampel dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setiap indikator dalam kuisisioner ini reliabel atau tidak sehingga dapat diteruskan untuk penelitian. Dapat dilihat bahwa dalam indikator persepsi nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,7. sehingga indikator persepsi ini tidak reliabel. Hal ini dikarenakan persepsi merupakan tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan (Poerwadarminta, 2003). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa persepsi merupakan pendapat/ pandangan langsung dari mahasiswa itu sendiri, sehingga berbagai faktor dapat terjadi seperti perbedaan pengertian dalam setiap pernyataan yang diajukan, situasi dan waktu, yang dapat menyebabkan dalam pengisian kuisisioner kurang maksimal dan hasilnya menjadi tidak reliabel.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas Indikator**

No	Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi	0.22	Tidak reliabel
2.	Pemahaman MEA	0.735	Reliabel
3.	Kesiapan Kerja	0.844	Reliabel

## HASIL

### Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jurusan, dan angkatan. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin didapat 110 responden wanita dan 50 responden pria dengan masing-masing persentase sebesar 68,8% responden wanita dan 31,3% responden pria. Deskripsi responden berdasarkan usia didapat 26 responden berumur kurang dari 20 tahun, 134 responden berumur 20-25 tahun, dan tidak ada responden yang berumur lebih dari 25 tahun dengan masing-masing persentase sebesar 16,3% responden berumur kurang dari 20 tahun dan 83,8% responden berumur 20-25 tahun. Deskripsi responden berdasarkan jurusan didapat 54 responden jurusan akuntansi dan 106 responden jurusan manajemen dengan masing-masing persentase sebesar 33,8% responden jurusan akuntansi dan 68,8% responden jurusan manajemen. Deskripsi responden berdasarkan angkatan didapat 80 responden angkatan 2011, 50 responden angkatan 2012, dan sebanyak 30 responden angkatan 2013 dengan masing-masing persentase sebesar 50% responden angkatan 2011, 31,3% responden angkatan 2012, dan 18,8% responden angkatan 2013.

### Identifikasi *Goodness of FIT*

Berdasarkan output GSCA identifikasi GFI (*Goodness of FIT*) dari Tabel 13 didapat nilai FIT adalah sebesar 0,354 atau 35,4%. FIT mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*) dan menunjukkan variasi total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model. Dalam tabel di atas model FIT menunjukkan angka 0,354 artinya

model tersebut menjelaskan semua variabel yang ada. Semua variabel tersebut adalah persepsi mahasiswa, pemahaman MEA, dan kesiapan kerja yang dapat dijelaskan sebesar 35,4% dengan sisa 64,6 % dijelaskan oleh variabel lain. Nilai AFIT merupakan nilai FIT yang sudah terkoreksi. Di dalam model ini terdapat multi variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja, untuk itu dilakukan interpretasi ketepatan model dengan FIT yang sudah terkoreksi (AFIT). Nilai AFIT pada model ini sebesar 0,347, dengan keragaman variabel yang terdiri dari persepsi mahasiswa, pemahaman MEA, dan kesiapan kerja yang dapat dijelaskan sebesar 34,7% dengan sisa 65,3% dijelaskan oleh variabel lain. Dalam tabel di atas juga dapat dilihat nilai NPAR (*Number of Free Parameters Estimated*) sebesar 28. NPAR menunjukkan banyaknya parameter bebas yang digunakan dalam perhitungan dengan GSCA termasuk di dalamnya *weights, loadings, dan path coefficients*.

**Tabel 3**  
**Identifikasi Goodness of FIT**

Model Fit	
FIT	0.354
AFIT	0.347
NPAR	28

Nilai koefisien dari persepsi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,006 menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, namun pengaruhnya tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai MEA tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi MEA, sehingga H0 diterima.

Nilai koefisien dari pemahaman terhadap kesempatan kerja sebesar 0,574 menunjukkan bahwa pemahaman berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, dan pengaruhnya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai MEA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi MEA. Sehingga H0 ditolak.

**Tabel 4**  
**Model Struktural**

	Path Coefficients			Keputusan
	Estimate	SE	CR	
Persepsi->KesKerja	0.006	0.108	0.05	Terima H0
Pemahaman->KesKerja	0.574	0.06	9.61*	Tolak H0

CR\* = significant at .05 level

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Dalam Menghadapi MEA

Analisis GSCA menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam indikator persepsi, dengan dilaksanakannya MEA maka akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas, dan karena hasil penelitian yang didapat bahwa persepsi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja saat MEA berlangsung maka belum tentu kesempatan kerja akan terbuka lebih luas. Begitu juga dengan pelaksanaan MEA yang akan berdampak pada kemudahan memperoleh pekerjaan, dalam bekerja nanti para lulusan perguruan tinggi ini akan menemukan para pekerjanya berasal dari berbagai negara ASEAN. Kemudahan dalam memperoleh pekerjaan saat MEA berlangsung juga dibutuhkan kompetensi kerja dalam bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Mulyasa (2004) kompetensi merupakan

## Santoso : PENGARUH PERSEPSI DAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI MEA)

perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Saat seseorang mempunyai kompetensi yang lebih daripada orang lain, maka dengan demikian akan menambah kemudahan seseorang itu untuk dapat diterima dalam dunia kerja. Di dalam dunia pekerjaan tersebut terdapat lingkungan yang kebanyakan pekerjaannya berasal dari negara di dalam ASEAN dengan berbagai macam budaya yang beragam, sehingga para lulusan perguruan tinggi yang bekerja di dalamnya harus dapat menyesuaikan diri mereka dengan beragam budaya yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa tidak mempengaruhi mahasiswa dalam mempersiapkan kerja menghadapi MEA. Menurut Sugihartono (2007) persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Sehingga dalam pernyataan yang diajukan di dalam kuisioner setiap mahasiswa akan menjawab berbeda menurut sudut pandang mereka masing-masing. Sehingga tidak dapat ditentukan bahwa mereka dapat menjawab sesuai dengan hasil yang kita inginkan. Jadi persepsi mahasiswa mengenai MEA terhadap kesiapan kerja tidak berpengaruh.

### **Pengaruh Pemahaman MEA Terhadap Kesiapan Kerja Dalam Menghadapi MEA**

Analisis GSCA menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai MEA sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi MEA. Mereka yang paham dengan pilar-pilar MEA mengenai pasar tunggal dengan aliran bebas barang dan jasa, aliran investasi, tenaga kerja terampil, modal, daya saing ekonomi, peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce* yang akan berlaku di seluruh negara ASEAN, tentunya mengerti dan mereka telah mempersiapkan diri mereka agar saat MEA berlangsung dan mereka mencari pekerjaan, maka dengan mudahnya mereka akan dapat bersaing dengan tenaga kerja asing yang berasal dari negara-negara ASEAN. Mereka juga telah mempersiapkan diri mereka dalam dunia kerja dengan meningkatkan kemampuan berbahasa asing, penguasaan teknologi, meningkatkan pengetahuan tentang budaya di negara-negara ASEAN, pengetahuan terkait bidang kerja, keterampilan yang dimiliki yang dapat dijadikan nilai lebih saat bekerja nanti, dan adanya pengalaman kerja yang telah dimiliki untuk bekal bekerja nanti sehingga sudah mempunyai gambaran bagaimana situasi kerja nanti. Selain itu pemerintah juga telah menyiapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dengan diberlakukannya KKNI maka dunia kerja nantinya akan membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang mempunyai keahlian yang standar. Tidak ada lagi pemikiran bahwa lulusan dari perguruan tinggi yang satu lebih unggul daripada perguruan tinggi yang lain dari sisi kompetensi, karena hal itu akan menjadi suatu standar tersendiri. Sistem penjenjangan kualifikasilah yang akan menentukan kualitas seorang lulusan suatu perguruan tinggi.

Dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada para mahasiswa di enam universitas di kota Malang, didapat bahwa para mahasiswa dari tiap universitas tersebut dapat dikatakan siap untuk menghadapi kerja saat MEA berlangsung. Hal ini dapat dilihat dengan tinggi persentase yang ada dalam masing-masing indikator dengan jawaban setuju. Para mahasiswa dari tiap universitas yang setuju dengan indikator pemahaman MEA dan kesiapan kerja artinya mereka sudah dapat dikatakan siap bekerja.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari reponden cukup tinggi untuk kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia pekerjaan dan kesiapan mereka dipengaruhi oleh kemampuan, pengetahuan, budaya, dan kompetensi.

### **Implikasi Penelitian**

Dalam penelitian ini diberikan pemahaman lain dari segi teori yang ingin mengetahui apakah persepsi dan pemahaman mengenai MEA dapat juga mempengaruhi kesiapan kerja. Dengan dilihat dari hasilnya bahwa persepsi tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja, menurut Sugihartono (2007) persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Dalam persepsi terdapat pandangan yang berbeda dari tiap mahasiswa, hal tersebut yang menyebabkan hasil penelitian pada persepsi ini menjadi tidak signifikan. Akan tetapi pemahaman mengenai MEA memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Para mahasiswa yang memahami MEA akan siap kerja dalam menghadapi MEA, para mahasiswa akan siap untuk bersaing dengan banyak tenaga kerja asing dari berbagai negara di ASEAN dan para mahasiswa dapat membuat kreatifitas mereka dan menjualnya ke pasar tunggal sehingga mereka sudah masuk dan terjun ke dalam pasar bebas MEA. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bahwa persepsi mahasiswa tidak dapat menentukan kesiapan mahasiswa dalam bekerja saat lulus dari perguruan tinggi.

Hasil dari penelitian ini supaya dapat memberikan dampak baik dengan semakin banyak masyarakat Indonesia terutama mereka yang mahasiswa untuk lebih mengerti dan memahami tentang MEA. Menurut Benny, G, & Abdullah, K (2011) banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengerti dan memahami mengenai MEA. Pengetahuan mereka yang kurang dan tidak ada yang pernah mendengar ataupun membaca dokumen mengenai MEA disebabkan oleh pemerintah yang tidak banyak mensosialisasikan MEA kepada masyarakat Indonesia.

Bagi pemerintah diharapkan agar pemerintah dapat lebih mensosialisasikan MEA lebih luas lagi kepada masyarakat Indonesia dengan memanfaatkan situs jejaring sosial, media umum seperti televisi, koran, radio, dan seminar pendidikan agar kalangan mahasiswa dan masyarakat luas lebih bisa mempersiapkannya dengan baik. Saat ini pemerintah juga telah menyiapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dengan diberlakukannya KKNI maka dunia kerja nantinya akan membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang mempunyai keahlian yang standar.

Untuk pihak universitas agar pemahaman mengenai MEA banyak disosialisasikan dan dimasukkan dalam kurikulum mata kuliah, sehingga nantinya saat MEA telah berlangsung mahasiswa lulusan perguruan tinggi akan mengerti dan memahami pemberlakuan MEA.

Bagi mahasiswa diharapkan dengan adanya penelitian ini mereka dapat memahami dan mengetahui kesiapan kerja tiap universitas yang ada di kota Malang dengan begitu mereka akan menyadari bahwa kesiapan kerja dalam menghadapi MEA sangat penting untuk dilakukan dan para mahasiswa dapat terbuka dengan adanya MEA serta dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Hasil penelitian yang didapat bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA. Dalam penghitungan menggunakan GSCA didapat hasil yang tidak signifikan dari persepsi mahasiswa terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi karena persepsi merupakan pandangan mahasiswa dalam menilai atau mengukur sesuatu sesuai dengan apa yang mereka anggap benar. Sehingga persepsi tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai pendapat mahasiswa dalam mempersiapkan kerja.
2. Pemahaman mahasiswa mengenai MEA berpengaruh baik terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi MEA dapat dibuktikan dengan nilai yang signifikan dari pemahaman mahasiswa mengenai MEA terhadap kesiapan kerja dalam hasil perhitungan dari GSCA. Mahasiswa yang paham dan mengerti mengenai MEA akan mempunyai banyak pengetahuan dan pengertian terhadap MEA sehingga mereka akan siap untuk bekerja saat MEA berlangsung.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel dalam penelitian ini yang merupakan persepsi, hasil yang didapat tidak reliabel sehingga perlu dipertimbangkan variabel lain yang tidak melibatkan pendapat/ pandangan seseorang.

### **Saran**

1. Nilai FIT dalam penelitian ini sebesar 35,4% yang artinya masih ada 64,6 % yang dapat dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lain seperti kompetensi mahasiswa, untuk memperoleh nilai yang signifikan dengan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga agar dapat menyebar kuisisioner ke fakultas lainnya karena nantinya fakultas lain juga akan terjun ke dalam dunia kerja saat MEA berlangsung dan perguruan tinggi lain seperti Universitas Muhammadiyah, Universitas Tribhuwana yang berada di kota Malang yang belum terjangkau oleh penelitian ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan indikator persepsi, sehingga nantinya indikator tersebut akan reliabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Benny, G, & Abdullah, K. (2011). Indonesian Perceptions And Attitudes Toward The ASEAN Community. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 1: 39-67.
- Departemen Luar Negeri. (2009). *Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community Blueprint)*. Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Solimun. (2010). *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square- PLS*. CV. Citra, Malang.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suttipun, M. (2014). The Readiness of Thai Accounting Students For The ASEAN Economic Community: An Exploratory Study. *Asian Journal of Business and Accounting* 7(2) : 139-157.